

# **PROFITABILITAS, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN AUDITOR**

Fabiola Indriana Ari Danarwati

Caecilia Atmini Susilandari

Unika Atma Jaya

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of profitability, financial distress, and size on auditor switching. The population used the listed manufacturing company in the Indonesian Stock Exchange from 2017-2020. Sample decide by purposive sampling method, and the final observation is 309 companies. The data analysis method used descriptive and logistic regression analyses with SPSS version 25 software. The result shows that only the financial distress variable influence the auditor switching. The influence shows that the company will be conducting tendency auditor switching when facing financial distress. It is occurring because the company will be adjusted its payment ability to the external auditor. This prediction was 86.1% accurate. Meanwhile, profitability and size do not influence auditor switching.*

*Key words: profitability, financial distress, size, auditor switching.*

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan publik wajib membuat dan melaporkan laporan keuangan tahunan hasil audit sesuai dengan peraturan POJK No. 29/POJK.04/2016. Tujuan pembuatan laporan keuangan tahunan ini dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan akan posisi dan kinerja keuangan perusahaan serta arus kas perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (PSAK 1/2018). Laporan keuangan ini harus dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan serta mudah dipahami oleh para pengguna (Fauziyyah, et al., 2019).

Para pengguna laporan keuangan memerlukan jaminan atas informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Jaminan harus diberikan oleh pihak yang independen dan mempunyai kemampuan untuk memberikan jaminan tersebut. Pihak ketiga disini adalah auditor eksternal. Hasil audit yang berkualitas akan diberikan oleh auditor yang berkualitas. Selain keahlian auditor, perikatan auditor juga dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Masa perikatan yang panjang cenderung menimbulkan krisis independensi bagi auditor yang dapat berpengaruh pada kualitas dan kompetensi audit sesuai penelitian Aminah, et al. (2017). Untuk menghindari hal ini, dikeluarkan peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 yang mengatur penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik. Dalam peraturan ini disebutkan pengoperasian jasa audit terhadap laporan

keuangan suatu perusahaan untuk akuntan publik atau pihak terasosiasi (*Partner in Charge*) dibatasi untuk tiga tahun berturut-turut. Jasa audit dapat dipergunakan lagi setelah berhenti selama dua tahun berturut turut.

Pergantian auditor (*auditor switching*) dapat dikelompokkan menjadi dua sebab, yaitu pergantian karena adanya peraturan (*mandatory*) dan pergantian karena sebab tertentu (*voluntary*). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) antara lain profitabilitas perusahaan, *financial distress* yang dialami perusahaan dan ukuran perusahaan (*size*). Pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan operasionalisasi perusahaan yang berkembang dan semakin kompleks. Semakin kompleksnya operasional perusahaan menuntut peningkatan kemampuan dalam mengelola perusahaan. Termasuk dalam mempersiapkan laporan keuangan perusahaan dan mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen perusahaan. Sehingga semakin meningkat profitabilitas perusahaan dapat mengakibatkan pergantian auditor karena kebutuhan akan audit yang semakin berkualitas sesuai dengan kompleksitas operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusuma dan Farida (2019) dimana profitabilitas berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) kemampuan keuangan perusahaan akan mengalami gangguan. Perusahaan akan mengelola biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan, termasuk biaya yang harus dikeluarkan untuk auditor eksternal. *Fee* auditor eksternal yang berkualitas relatif tinggi, misalnya auditor eksternal yang berasal dari *big four* dan *non big four* mempunyai standar *fee* yang berbeda. Walaupun secara normatif dengan standar *fee* yang berbeda tetap harus mengedepankan profesionalisme kerja. Karena perbedaan standar *fee*, ada kemungkinan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan beralih pada auditor dengan standar *fee* yang relatif lebih rendah sesuai kemampuan keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusuma dan Farida (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara *financial distress* dengan pergantian auditor. Tetapi penelitian Fauziyyah, et al. (2019) menunjukkan tidak ada pengaruh antara *financial distress* dan pergantian auditor.

Besar kecilnya perusahaan diukur secara financial dengan beberapa cara, salah satunya melalui nilai total asset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan (*size*) semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin kompleks operasionalisasi perusahaan, dan semakin dibutuhkannya tenaga professional untuk mengelolanya, termasuk kebutuhan akan auditor eksternal sebagai penjamin atas informasi yang diberikan oleh manajemen dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Penelitian Astuti dan Ramantha (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Tetapi penelitian Rahmi et.al (2019) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### *Agency Theory*

Dalam *agency theory* pemegang saham (*principal*) memberikan mandat kepada manajer (*agent*) untuk mengelola perusahaan supaya dapat berjalan dengan baik sehingga memenuhi harapan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Berdasarkan teori keagenan ini dapat terlihat bahwa antara prinsipal dan agen memiliki perbedaan kepentingan. Prinsipal menginginkan peningkatan kemakmuran bagi dirinya, dan manajer bertugas untuk merealisasikan keinginan prinsipal tersebut. Hubungan ini menjadi buruk jika manajer bertindak *opportunistic* dan memiliki insentif bagi dirinya. Apalagi manajer merupakan pihak yang memiliki informasi mengenai perusahaan lebih banyak dibandingkan prinsipal. Kondisi ini memicu timbulnya konflik keagenan tipe 1 antara principal dan agen.

Salah satu sarana yang dapat dipergunakan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan adalah melalui laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. OECD (2015) mensyaratkan perlunya jaminan atas laporan keuangan dari pihak ketiga yang independen, berkompeten dan mempunyai kualifikasi baik, dalam hal ini adalah auditor eksternal. Dengan adanya jaminan laporan keuangan ini, maka semua pengguna laporan keuangan termasuk didalamnya para pemegang saham dapat mengandalkan informasi keuangan dan kinerja perusahaan. Dapat terlihat bahwa peran dari auditor eksternal sangat penting dalam memberikan jaminan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya auditor eksternal konflik keagenan dapat diminimalisir (Tandiontong, 2016:5).

### **Pergantian Auditor (*Auditor Switching*).**

Keberadaan auditor eksternal sebagai pihak yang bertugas memberikan jaminan atas laporan keuangan yang diaudit pada perusahaan yang *listing* di BEI diatur pada POJK No. 13 /POJK.03/2017. Berdasarkan POJK tersebut disebutkan bahwa untuk menjaga independensi auditor eksternal, perusahaan dapat menggunakan jasa akuntan publik (AP) dibatasi maksimal 3 tahun. Akuntan publik dapat digunakan kembali setelah dua periode berturut-turut tidak digunakan. Berdasarkan aturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor menjadi suatu hal yang penting dalam keputusan pergantian auditor.

Pergantian auditor (*auditor switching*) dapat dibedakan menjadi pergantian yang sifatnya wajib (*mandatory*) dan pergantian yang sifatnya sukarela (*voluntary*). Pergantian akuntan public yang bersifat wajib karena mengikuti aturan POJK No. 13 /POJK.03/2017. Sedangkan pergantian yang bersifat *voluntary* dapat terjadi apabila ada keputusan untuk mengganti auditor dari perusahaan atau pengunduran diri akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu pergantian auditor eksternal dari sisi perusahaan seperti: peningkatan ukuran perusahaan, kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) dan pergantian komite audit. Sedangkan dari sisi auditor eksternal keputusan penghentian kerjasama dapat disebabkan karena ketidaksesuaian *audit fee* dengan resiko yang dihadapi dalam mengaudit.

### **Pergantian auditor dan Profitabilitas (*Profitability*)**

Salah satu faktor pergantian auditor secara sukarela adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu serta mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Kasmir 2019:115). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi laba perusahaan berpengaruh pada semakin besar pertumbuhan perusahaan. Perusahaan semakin berkembang mengindikasikan semakin kompleks kegiatan perusahaan. Semakin kompleks kegiatan perusahaan, semakin diperlukan pemenuhan kualifikasi pelaporan keuangan dan semakin dibutuhkan keberadaan auditor eksternal sebagai penjamin atas laporan keuangan yang dihasilkan (Kusuma dan Farida, 2019). Penurunan ROA akan mendorong pergantian auditor independen dalam rangka menutupi penurunan kinerja perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Firyana dan Septiani (2014) yang menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap pergantian auditor. Sehingga hipotesa yang diajukan adalah:

**H1.** Profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*

### **Pergantian auditor dan Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)**

Ketika perusahaan mengalami kondisi tidak sehat dalam keuangan secara terus menerus dapat berpotensi mengalami kebangkrutan (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Indikasi kesulitan keuangan perusahaan dapat diukur melalui kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya, terutama utang jangka pendek (Prihandoko dan Supriyati, 2020). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya dengan menggunakan modal sendiri. Ketika perusahaan mengalami

kesulitan keuangan, kemampuan untuk membayar auditor eksternal yang berkualitas tinggi akan menurun. Atau dengan kata lain kemampuan keuangan perusahaan berpengaruh pada keputusan mempertahankan atau mengganti auditor eksternal sesuai penelitian Yasinta (2015). Dalam kondisi kesulitan keuangan perusahaan berupaya untuk mengurangi beban *fee audit* dengan cara mengurangi waktu audit atau berpindah pada auditor eksternal dengan *fee audit* yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan (Prihandoko dan Supriyati, 2020). Semakin tinggi *financial distress* perusahaan mengakibatkan perusahaan terpaksa melakukan pergantian auditor eksternal (Fenny, et al., 2020). Sehingga hipotesa yang diajukan adalah:

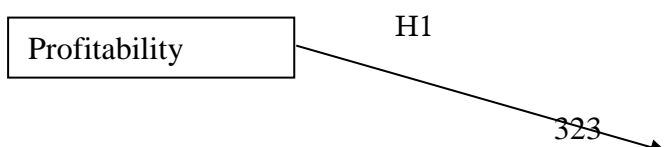
**H2.** *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

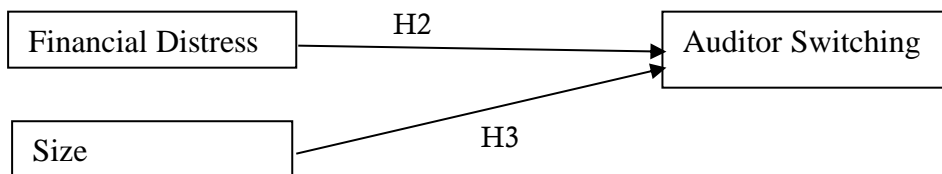
### **Pergantian auditor dan Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diukur melalui nilai total aset perusahaan (Wea dan Murdiawati, 2015). Nilai ini menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan tumbuh. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan keberhasilan pengelolaan perusahaan atas investasi pemegang saham dan kemampuan meminimalisir risiko perusahaan (Maidiani dan Afriani, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan semakin kompleks operasional/bisnis perusahaan, semakin membutuhkan pengelolaan dan pengawasan dari pihak yang berkopentent. Salah satu pihak yang dibutuhkan adalah keberadaan auditor eksternal yang berkompeten dalam memberikan jaminan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Penelitian Widnyani dan RM (2018) menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penentuan kantor akuntan publik (KAP) beserta jenis layanan yang dibutuhkan perusahaan. Menurut Dwiyaniti dan Sabeni (2014) manajemen akan memperhatikan biaya dan manfaat dalam penentuan auditor eksternal. Penentuan auditor eksternal ini akan berpengaruh pada *fee audit* yang akan dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal. Biaya ini termasuk sebagai *agency cost* yaitu biaya yang harus dikeluarkan dalam rangka meminimalisir *agency problem* antara principal dan agen. Hasil penelitian Dwiyaniti dan Sabeni (2014) menunjukkan perusahaan besar cenderung menghindari pergantian auditor untuk menghindari *agency cost* dan menjaga kualitas hasil audit. Pergantian auditor eksternal akan meningkatkan biaya perikatan di awal kontrak perikatan sehingga dapat meningkatkan *agency cost*. Sedangkan penelitian Yasinta (2015) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor eksternal. Sehingga hipotesa yang diajukan adalah:

**H3.** Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

Model Penelitian





### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dipergunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan. Sampel ditentukan dengan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yaitu: (1) perusahaan manufaktur yang listing selama periode 2017-2020, (2) sudah menerbitkan laporan tahunan, (3) laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah, (4) tersedia data-data yang diperlukan dalam pengukuran setiap variabel penelitian.

Pengukuran variabel dependen yaitu pergantian auditor (*auditor switching*) menggunakan variabel dummy, 1 jika pada tahun tersebut terdapat pergantian auditor eksternal, 0 sebaliknya. Variabel independen probabilitas diukur dengan rasio *return on assets* (ROA) dengan cara membagi *net income* dengan *total asset* perusahaan. Variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan variabel dummy rasio *debt to equity* (DER) dengan membagi nilai *debt* dengan *equity* perusahaan. Nilai 1 akan diberikan jika nilai DER lebih dari 100%, nol jika nilai DER sama dengan lebih kecil dari 100%. Sedangkan variabel ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural *total asset* perusahaan.

Analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistika deskriptif dan Analisa logistik biner, dengan menggunakan SPSS versi 25. Analisis statistika deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Pengujian yang dilakukan dalam regresi logistik biner meliputi: *overall fit model test*, Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test*, uji Wald, Nagelkerke's *R Square*, serta menggunakan tabel klasifikasi untuk melihat nilai *overall percentage model*.

Persamaan Model

$$\text{Ln} \frac{AS}{1 - AS} = \alpha + \beta_1 \text{Prov} + \beta_2 \text{FinDis} + \beta_3 \text{Size} + \varepsilon$$

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 404 observasi yang berasal dari 4 tahun/periode penelitian dan 141 perusahaan manufaktur selama tahun 2017 sampai dengan 2020. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak mencantumkan laporan auditor independen sebanyak 12, laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah 28 dikeluarkan dari populasi sehingga diperoleh sampel perusahaan 101 per tahun. Data yang tergolong outlier yaitu data dengan ROA negatif sebanyak 95. Sehingga sampel akhir sebanyak 309 observasi yang terdiri dari 137 perusahaan sektor industri dasar dan kimia, 65 perusahaan sektor aneka industri, dan 107 perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Auditor Switching	309	0	1	0.14	0.347
Profitabilitas	309	0.00116	0.71602	0.07697	0.09411
Financial Distress	309	0	1	0.35	0.48
Size	309	25.22	33.49	28.71	1.62

Sumber: Hasil SPSS 25

Tabel 4.1 menunjukkan statistika deskriptif dari setiap variabel penelitian. Untuk variabel dependen (auditor switching) nilai rata-rata dari 309 sampel menunjukkan nilai 14% yang berarti sebanyak 14% atau 43 sampel melakukan pergantian auditor eksternal selama periode penelitian sementara 86% atau 266 sampel tidak melakukan pergantian auditor eksternal. Variabel profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA menunjukkan nilai rata-rata ROA pada sampel penelitian sebesar 7.69%. Nilai rata-rata ini lebih baik dibandingkan nilai standar industri manufaktur sebesar 5.98%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata sampel sudah mampu mengelola asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba perusahaan.

Variabel *financial distress* dengan menggunakan DER sebagai proksi, menunjukkan nilai rata-rata 35%, yang berarti sebanyak 35% atau 108 sampel mengalami *financial distress* selama periode penelitian, dan sebanyak 65% atau 201 tidak mengalami *financial distress*. *Financial distress* dialami oleh perusahaan jika nilai DER lebih dari 100%. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum asset pada sampel penelitian sebesar 25,22 atau Rp. 89.327.328.853 yang dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dan nilai maksimum sebesar 33,49 atau Rp. 351.958.000.000.000 yang dimiliki oleh PT Astra

International Tbk. Sedangkan rata-rata sampel memiliki nilai asset sebesar Rp. 13.580.358.486.361 atau 28,72.

Hasil uji Overall Fit Model Test

Tabel 4.2 Hasil Uji -2LogL awal (Block number=0)

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	255.137	-1.443
	2	249.392	-1.779
	3	249.322	-1.822
	4	249.322	-1.822
Constant is included in the model			
Initial -2 Log Likelihood: 249.322			
Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than 0.001			

Sumber: Hasil SPSS 25

Tabel 4.3 Hasil Uji -2LogL akhir (Block number=1)

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients Profitability	Coefficients Financial Distress	Coefficients Size
Step 1	1	250.936	-0.634	-1.059	0.344	-0.030
	2	243.205	-0.280	-2.103	0.596	-0.055
	3	242.947	-0.085	-2.623	0.664	-0.064
	4	242.946	-0.074	-2.682	0.666	-0.064
	5	242.946	-0.074	-2.683	0.666	-0.064
Method: Enter						
Constant is included in the model						
Initial -2 Log likelihood:249.322						
Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0.001						

Sumber: Hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 terlihat bahwa nilai -2 Log likelihood awal dan akhir mengalami penurunan yaitu dari 269.322 menjadi 242.946. Hal ini menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.



Hasil uji kelayakan model regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Tabel 4.4 Hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	7.049	8	0.531

Berdasarkan tabel 4.8 nilai Sig. 0.531 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau hipotesa nol diterima.

Tabel 4.5 Hasil uji Wald

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Pro	-2.683	2.328	1.329	1	0.249	0.068
	FD	0.666	0.340	3.838	1	0.050	1.946
	Size	-0.064	0.109	0.344	1	0.557	0.938
	Constant	-0.074	3.089	0.001	1	0.981	0.928

Berdasarkan tabel 4.5, dengan melihat nilai signifikansi uji Wald menunjukkan hanya variabel *financial distress* yang berpengaruh terhadap pergantian auditor eksternal. Nilai koefisien (B) variabel *financial distress* menunjukkan pengaruh positif. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel DER maka akan menyebabkan kecenderungan terjadinya pergantian auditor eksternal dengan *odds ratio* sebesar 1,946. Pada kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kemampuan untuk membayar jasa auditor eksternal mengalami gangguan. Auditor eksternal yang berkualitas identik dengan *audit fee* yang besar. Karena kemampuan keuangan perusahaan mengalami gangguan, maka kecenderungan perusahaan mengganti auditor eksternal dengan auditor eksternal yang berkualitas dengan besar *audit fee* yang relative lebih kecil dibanding perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwiyanti & Sabeni (2014), Kusuma & Farida (2019) dan Fenny, et al (2020) yang menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif dengan pergantian auditor eksternal.

Nilai signifikansi variabel profitabilitas menunjukkan hasil lebih besar dibandingkan dengan 5%, menunjukkan variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami peningkatan profit akan berusaha untuk menjaga reputasi dengan tidak melakukan pergantian auditor yang sudah ada. Pergantian terjadi hanya untuk mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang, dalam hal ini adalah pergantian akuntan publik (partner) setelah masa perikatan 3 tahun. Hubungan baik dengan auditor eksternal yang sudah ada cenderung dipertahankan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsih dan

Anisykurlillah (2015), yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Demikian juga pada variabel *size* yang menunjukkan nilai signifikansi 0.557, lebih besar dari 5%. Peningkatan aset total perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan pergantian auditor eksternal. Selama jangka waktu perikatan masih sesuai dengan aturan yang berlaku, perusahaan akan tetap mempertahankan auditor eksternal yang sudah ada karena kredibilitas auditor lama dan hubungan yang telah terjalin menjadi salah satu faktor pertimbangan. Faktor pertimbangan lain adalah, biaya audit tahun pertama perikatan cenderung lebih tinggi. Sehingga jika terjadi pergantian auditor eksternal baru akan meningkatkan bebena *audit fee* perusahaan. Hal ini akan dihindari karena perusahaan juga memperhatikan sisi efisiensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firyana & Septiani (2014) dan Fauziyyah, et al (2015), yang menunjukkan variabel *size* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Tabel 4.6 Nilai Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Negelkerke R Square
1	242.946a	0.020	0.037

Berdasarkan nilai Negelkerke R Square menunjukkan bahwa proporsi variance pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini sebesar 3.7% dan sisanya sebesar 96.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.7 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi model regresi dalam memprediksi kecenderungan terjadinya pergantian auditor.

Observed			Predicted		
			Auditor switching		
			0	1	Percentage Correct
Step 1	Auditor Switching	0	266	0	100.0
		1	43	0	0.0
	Overall Percentage				86.1
The cut value is 500					

Berdasarkan tabel klasifikasi terlihat bahwa perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 266 perusahaan dengan ketepatan prediksi 100%, dan sebanyak 43 perusahaan melakukan pergantian auditor dengan ketepatan prediksi 0%.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesa pada penelitian ini dapat disimpulkan dari ketiga variabel independen profitabilitas, *financial distress* dan *size* hanya variabel *financial distress* yang berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan pergantian auditor. Pada kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), perusahaan akan berusaha mengurangi beban yang harus ditanggung termasuk beban untuk membayar *fee* auditor eksternal. Untuk itu perusahaan akan berusaha mencari auditor eksternal dengan besar *fee audit* lebih rendah daripada sebelum mengalami kesulitan keuangan tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan keterbatasan yang dialami saat penelitian yaitu keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian, sangat disarankan untuk memperluas sampel penelitian yaitu dengan menggunakan seluruh subsector perusahaan yang listing di BEI, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir hasilnya. Selain itu dengan melihat nilai Negelkerke R Square yang menunjukkan nilai 3.7% menunjukkan variabel independen yang dipergunakan belum optimal dalam menjelaskan kecenderungan keputusan dalam pergantian auditor eksternal, sehingga disarankan untuk menggunakan variabel lain yang lebih berhubungan dengan keputusan pergantian auditor. Misalnya menggunakan variabel opini audit seperti penelitian Susanto (2018).

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 8 (1): 36-50.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*. 4 (3): 1-10.
- Astuti, N. L., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7 (3): 663-676.
- Dwiyanti, R. M., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (3): 1-8.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (EMBA)*. 7 (3): 3628-3637.
- Fenny, Wendy, I., Stevanny, & Sipahutar, T. T. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. 13 (1): 73-84.
- Firyana, R. A., & Septiani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (2): 1-15.
- G20/OECD. (2015) *Principal of Corporate Governance*. Paris.

- Indonesia, Ikatan Akuntan. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Indonesia. Otoritas Jasa keuangan. (2016). *Nomor 29 /POJK.04/2016: Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Nomor 13 /POJK.03/2017: Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. Jakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3 (4): 305-360.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (IJRBS)*. 8 (2): 29-40.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (IJRBS)*. 8 (2): 29-40.
- Maidani, & Afriani, R. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*. 15 (2): 70-77.
- Prihandoko, D. H., & Supriyati. (2020). The role of auditor opinion in moderating the effect of financial distress on auditor switching in the infrastructure, utility, and transportation sub-sectors. *The Indonesian Accounting Review*. 10 (1): 95-104.
- Rahmi, N. U., Stefano, J., Junaidi, Silfenni, & Saragih, B. V. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. 3 (3): 26-39.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*. 15 (5): 125-132.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wea, A. N., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 22 (2): 154-170
- Widnyani, N. L., & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 23 (2): 1119-1145.
- Yasinta, C. (2015). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*. 2 (1): 304